

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bisa dikatakan sukses serta bermutu apabila sebagian besar peserta didik ikut serta secara aktif disaat pembelajaran berlangsung. Bersumber pada perihal tersebut upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat lah penting karena hasil belajar siswa ditetapkan oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk mencapai kompetensi dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi diperlukan suatau pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik ikut andil dalam pembelajaran. Sehingga siswa aktif di dalam kelas dan dapat menerima materi yang diberikan oleh guru, dalam mengelola kelas guru dapat menerapkan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada saat proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Salah satu yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar, yaitu hasil belajar yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka. Menurut Rakhmawati (2012: 1) “keberhasilan dari suatu proses belajar dipengaruhi oleh faktor faktor yang ada salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru”. Berdasarkan pendapat tersebut dikatakan bahwa guru sebagai faktor external dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam menerapkan suatu pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran sering dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dan permasalahan dalam mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditentukan. Adanya permasalahan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 10 Maret 2022 di kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe, pengamatan aktivitas siswa didalam ruang kelas secara langsung pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa rendah dalam hal aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Masalah pada kegiatan visual adalah ketika guru sedang menjelaskan materi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru, ada pula siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang terlihat memperhatikan guru namun tidak menyimak materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan hal tersebut bisa berdampak pada aktivitas oral siswa.

Kemudian aktivitas oral atau kegiatan lisan, ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan sebagian besar siswa hanya diam dan tidak berani mengemukakan pendapat dan memberikan jawaban, kemudian pada saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti siswa juga tidak berani untuk bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut sangat terlihat pasif. Selanjutnya kegiatan mental, permasalahan pada kegiatan mental ini dikarenakan banyaknya siswa kurang memperdulikan guru saat menjelaskan materi dan kurangnya membaca buku sehingga siswa kesulitan dalam mengingat materi dan kesulitan dalam menganalisis soal yang diberikan oleh guru.

Permasalahan aktivitas emotional adalah sebagian besar siswa kurang berani, kurang bersemangat dan tidak antusias saat proses pembelajaran sehingga suasana di dalam kelas tersebut terlihat pasif.

Berdasarkan observasi dan informasi dari guru bidang studi akuntansi yang bernama ibu Prida br Sitepu S.Pd menyatakan bahwa materi persamaan dasar akuntansi merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa terutama dalam hal menganalisis transaksi, siswa juga kesulitan dalam menentukan akun-akun yang dimaksud dalam transaksi kemudian kesulitan yang lain adalah siswa sering salah dalam menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud. Akibat yang ditimbulkan dari kedua hal tersebut adalah hasil yang diperoleh dari persamaan dasar akuntansi menjadi tidak seimbang karena kolom-kolom yang di isi pada tabel persamaan dasar akuntansi tidak sesuai dengan kolom dari akun yang seharusnya, yang harusnya bertambah malah menjadi berkurang dan sebaliknya. Dikarenakan kesulitan kesulitan yang dialami siswa tersebut menyebabkan aktivitas didalam kelas kurang aktif.

Dampak dari aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang rendah juga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil ujian harian siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah di tetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi. Dapat dilihat rincian informasi nilai ulangan tengah semester dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Harian Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
Kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe

TES	KKM	Siswa yang memenuhi nilai KKM		Siswa yang tidak memenuhi nilai KKM	
		Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	70	21	60 %	14	40%
UH 2	70	16	45,71%	19	54,28%
UH 3	70	12	34,28%	23	65,71%

Sumber: Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PDA Kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat persentase hasil ulangan harian siswa masih rendah dan yang memenuhi nilai KKM saat UH 1, UH 2, UH 3 mengalami penurunan. Dimana persentase siswa yang lulus ulangan harian 1 sebanyak 21 siswa (60 %), siswa yang memenuhi nilai KKM pada UH 2 sebanyak 16 siswa (45,71%) dan pada UH 3 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 12 siswa (34,28%). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar sehingga berpengaruh pada nilai yang diperoleh.

Melihat kondisi tersebut, ada beberapa faktor yang diduga penulis menjadi penyebab rendahnya aktivitas siswa yang berdampak pada nilai hasil ulangan, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Saat proses belajar mengajar kebanyakan masih berfokus pada guru, yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dan guru mengajar masih bersifat konvensional dan ceramah, tanya jawab, dan latihan.

Saat proses belajar mengajar, ada beberapa siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga ketika diberikan test berupa soal atau pertanyaan

mereka tidak dapat menjawabnya dengan baik. Siswa hanya menerima apapun yang disampaikan oleh guru dan tidak berinisiatif untuk bertanya ataupun memberi pendapat. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menemukan alternatif lain yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu alternatif tersebut adalah menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang aktif, agar aktivitas siswa dapat mengalami peningkatan.

Mata pelajaran akuntansi khususnya persamaan dasar akuntansi adalah mata pelajaran yang tergolong sulit bagi peserta didik karena membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian yang kuat dalam menganalisis setiap perhitungan maupun teorinya. Materi persamaan dasar akuntansi ini membutuhkan ketelitian yang kuat dan harus berhati-hati dalam mengerjakannya karena jika terjadi kesalahan pada tahap pertama maka akan mempengaruhi tahapan selanjutnya. Kemudian hasil yang diperoleh juga harus seimbang jika tidak seimbang maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dasar akuntansi tersebut salah. Oleh karena itu panjangnya tahapan yang harus dilalui siswa dalam menyusun persamaan dasar akuntansi memerlukan kelompok untuk berdiskusi dan bertukar pendapat serta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan salah satu jalan keluarnya ialah guru harus menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran kelompok yang melibatkan semua

siswa memecahkan masalah secara bersama sama, sehingga dapat membangun aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Isjoni (2013: 68), “kepala bernomor *Numbered Heads Together* merupakan teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar karena setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda dan berurutan, setelah itu guru memanggil secara acak kemudian nomor yang dipanggil akan mewakili teman kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Dengan gaya belajar seperti ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Persamaan Dasar Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.A 2022/2023
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.A 2022/2023
3. Diperlukan penerapan model pembelajaran *Numberead Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.A 2022/2023

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Numberead Head Together* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.A 2022/2023?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Numberead Head Together* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.A 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa masalah yang dihadapi oleh guru di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa sehingga kemampuan guru

dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran akuntansi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*. Model *Numbered Heads Together* ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakilinya. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2013).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar karena setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda dan berurutan, setelah itu guru memanggil secara acak kemudian nomor yang dipanggil akan mewakili teman kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Dengan gaya belajar seperti ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan Model *Numberead Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Numberead Head Together*
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Numberead Head Together*

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK N 1 Kabanjahe, khususnya guru bidang studi akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Numberead Head Together* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa

3. Sebagai bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*

